

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2000-2022 sebagai variabel terikat, kemudian variabel yang memengaruhinya sebagai variabel bebas yaitu indeks persepsi korupsi, rata-rata lama sekolah, laju pertumbuhan ekonomi, dan bantuan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan runtut waktu (*time series*).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan serta dapat menyederhanakan realitas permasalahan yang kompleks dan rumit dalam sebuah model. Proses pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12* dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode regresi linear berganda setelah itu dilakukan analisis data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif teori hipotesis yang berkaitan dengan kejadian saat ini digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independent dan variabel dependen berinteraksi dan berdampak satu sama lain.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diukur atau diteliti. Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu “Analisis Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Rata-rata Lama Sekolah, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Bantuan Sosial, Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2000-2022”, maka terdapat:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019), variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah indeks persepsi korupsi, rata lama sekolah, laju pertumbuhan ekonomi, dan bantuan sosial.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah ketimpangan

pendapatan. Untuk memperoleh variabel-variabel yang diteliti maka penulis sajikan tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No. (1)	Variabel (2)	Definisi Variabel (3)	Satuan (4)	Skala (5)
1.	Ketimpangan Pendapatan (GR)	Indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh yang diukur menggunakan <i>Gini Ratio</i> di Indonesia tahun 2000-2022	Persen	Rasio
2.	Indeks Persepsi Korupsi (IPK)	Tingkat korupsi sektor publik negara. Indeks yang diukur menggunakan skala 0 (korupsi tinggi) hingga 100 (korupsi rendah) Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia tahun 2000-2022.	Indeks	Rasio
3.	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk yang mengulang) Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia tahun 2000-2022.	Tahun	Rasio
4.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Kenaikan pertumbuhan PDB berdasarkan harga konstan di Indonesia tahun 2000-2022.	Persen	Rasio
5.	Bantuan Sosial (BANSOS)	Besarnya realisasi belanja bantuan sosial di Indonesia tahun 2000-2021.	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek dalam penelitian dan dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang sudah dan yang belum ada pada literatur-literatur ilmiah. Informasi tersebut diperoleh dari buku, publikasi, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi situs resmi Badan Pusat Statistik, *Transparency International*, *World Bank*, Kementerian Keuangan dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

3.2.4 Model penelitian

Adapun model dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:

$$GR = \beta_0 + \beta_1 \text{IPK} + \beta_2 \text{RLS} + \beta_3 \text{LPE} + \beta_4 \text{BANSOS} + e$$

Keterangan:

GR : Ketimpangan Pendapatan

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel

IPK : Indeks Persepsi Korupsi

RLS : Rata-Rata Lama Sekolah

LPE : Laju Pertumbuhan Ekonomi

BANSOS : Bantuan Sosial

E : *error term*

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Model Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model analisis regresi linear berganda yang diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik. Kemudian menggunakan pengujian terhadap saumsi klasik bertujuan menghasilkan estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu penaksiran yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (Gurajati, 2015 : 92). Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistic. Indikator untuk melihat kenaikan model adalah R^2 , F hitung, dan t hitung. Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan.

3.2.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dinilai dari nilai probabilitas nilai *Jarque-Berra* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Jarque-Berra* (J-B) > tingkat signifikansi α (0,05), artinya data berdistribusi normal.
- Jika nilai *Jarque-Berra* (J-B) < tingkat signifikansi α (0,05), artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antra variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- Bernilai *Centered* VIF < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikoliniearitas.

- Bila nilai *Centered* VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *prob. chi-square* > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai *prob. chi-square* < 0,05, maka ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pengujian autokolerasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* LM (*Lagrange Multiplier*), yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Prob. Chi-Square* < 0,05 maka terjadi autokorelasi.

- Jika nilai Prob. *Chi-Square* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.2.5.1.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini diperlukan uji hipotesis untuk menguji sebuah hipotesis dan menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari pengujian koefisien regresi secara parsial uji statistik t, pengujian koefisien regresi secara bersama-sama melalui uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel *independent* terhadap *dependent* secara parsial. Melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien independennya. Dalam menentukan keputusan uji t yakni dengan membandingkan signifikansi masing-masing variabel independent dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupula sebaliknya. Hipotesis dalam uji t pada penelitian ini adalah:

$$H_0 : \beta_i \geq 0 ; i = 1,2,3,4$$

Artinya secara parsial variabel indeks persepsi korupsi, rata-rata lama sekolah, laju pertumbuhan ekonomi dan bantuan sosial tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

$$H_a : \beta_i < 0 ; i = 1,2,3,4$$

Artinya secara parsial variabel indeks persepsi korupsi, rata-rata lama sekolah, laju pertumbuhan ekonomi dan bantuan sosial berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel indeks persepsi korupsi, rata-rata lama sekolah, laju pertumbuhan ekonomi dan bantuan sosial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel indeks persepsi korupsi, rata-rata lama sekolah, laju pertumbuhan ekonomi dan bantuan sosial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

2. Uji Signifikansi Bersama (Uji F)

Uji signifikansi bersama adalah salah satu uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya secara bersama-sama variabel indeks persepsi korupsi, rata-rata lama sekolah, laju pertumbuhan ekonomi, dan bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

$$H_1: \beta \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama variabel indeks persepsi korupsi, rata-rata lama sekolah, laju pertumbuhan ekonomi, dan bantuan sosial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Adapun ketentuan uji signifikansi bersama sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Uji koefisien determinasi yang digunakan dalam model regresi berganda menggunakan nilai *adjusted r-squared* karena nilainya sudah disesuaikan setiap ada tambahan variabel independent. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Nilai *adjusted r-squared* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted r-squared* dapat bernilai negatif, walaupun yang diinginkan harus bernilai positif. Menurut

Ghozali dalam Natoen, dkk., (2018) jika dalam uji empiris menghasilkan nilai *adjusted r-squared* negatif, maka nilai *adjusted r-squared* dianggap bernilai nol.